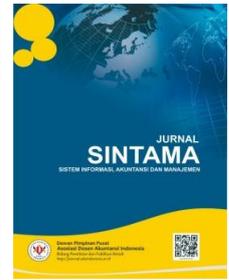




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Nurul Iftina Azalia¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
e-mail: nuruliftinaazalia@gmail.com

Penulis Korespondensi. Nurul Iftina Azalia
e-mail: nuruliftinaazalia@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 09 September 2021
Revisi 18 September 2021
Diterima 27 September 2021
Tersedia Online 29 September 2021

Kata kunci :

Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas,
Opini Audit, Ukuran Perusahaan

A B S T R A K

Permasalahan pada penelitian ini adalah berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2018 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir 31 Desember 2017 bahwa terdapat 70 perusahaan yang tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan salah satunya berasal dari sektor pertambangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari 51 populasi, terdapat 27 sampel yang siap untuk diteliti. Jadi total sampel pada penelitian ini adalah 81 (27 x 3). Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. sedangkan secara simultan profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu guna menghindari sanksi yang dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 09 September 2021
Revision 18 September 2021
Accepted 27 September 2021
Available Online 29 September 2021

Keywords :

Audit Delay, Profitability, Solvency,
Audit Opinion, Company Size

A B S T R A C K

The problem in this research is based on the announcement issued by the Indonesia Stock Exchange on April 11, 2018 regarding the Submission of Audited Financial Statements ending December 31, 2017 that there are 70 listed companies that have not submitted their financial statements and one of them comes from the mining sector. This study aims to analyze whether profitability, solvency, audit opinion and company size have an effect on audit delay in mining companies listed on the IDX in 2017-2019. By using purposive sampling method from 51 populations, there are 27 samples that are ready to be studied. So the total sample in this study is 81 (27 x 3). Furthermore, the data will be analyzed using descriptive statistical analysis methods and logistic regression analysis. The results of this study indicate that partially profitability, solvency, audit opinion and firm size have no significant effect on audit delay. while simultaneously profitability, solvency,

audit opinion and firm size have a significant effect on audit delay. Companies should increase awareness of the importance of submitting financial reports in a timely manner in order to avoid sanctions imposed by the Indonesia Stock Exchange.

© 2021 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya oleh Bapepam atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Hal ini berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan pada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id). Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berperan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal laporan keuangan adalah media untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan tersebut, sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan akan dijadikan sebagai pertimbangan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam penjelasan umum pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan emiten atau perusahaan publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk investor asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan publik. Selain itu, laporan tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham.

Namun, informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan publik berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi.

Proses pengauditan sendiri memiliki sifat yang sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dari tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit. Dengan dilakukannya proses pengauditan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan yang diambil pun juga akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini.

Sebuah laporan audit merupakan media yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam laporan tertulis (Mulyadi, 2011). Adanya kewajiban bagi auditor terhadap pemenuhan standar-standar audit dalam mengaudit laporan keuangan merupakan sebab mengapa proses pengauditan laporan keuangan tersebut membutuhkan identifikasi yang lebih mendalam, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor.

Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor yang melebihi batas waktu yang sudah ditentukan akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam mempublikasikan laporan

keuangan audit kepada publik yang dikenal dengan sebutan *audit delay*, sehingga akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan dan dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan. Semakin lama keterlambatan penyampaian laporan keuangan, relevansi laporan keuangan tersebut akan semakin diragukan. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan oleh emiten atau perusahaan publik. Keterlambatan dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan telah menjadi salah satu kendala bagi perusahaan.

Fenomena mengenai masalah keterlambatan waktu melebihi batas yang sudah ditentukan dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah *audit delay*. Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran KAP dan jenis industri.

Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Jika profitabilitas rendah, risiko kerugian perusahaan akan meningkat, hal tersebut akan menyebabkan auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk mendapatkan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan. auditor akan melakukan analisis lebih mendalam untuk memastikan kemungkinan masalah keuangan dan penipuan manajemen.

Ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka akan mempengaruhi lamanya auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, *et al.* (2018) menyatakan bahwa, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amnia (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori Kepatuhan

Menurut Tyler (dalam Susanti, *et al.*, 2017) ada dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu, instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapannya terhadap perubahan-perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku manusia. Seperti halnya apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka, respon atas publik akan baik terhadap perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Sedangkan perspektif normatif yaitu berhubungan dengan sesuatu yang seseorang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka, Isani dan Ekowati (2016). Teori kepatuhan dapat mendorong seorang individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Karena selain hal tersebut adalah suatu kewajiban, juga hal tersebut akan sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, Sucipto dan Noor (2019).

2.1 Auditing

2.1.1 Definisi Audit

Mulyadi (2011:9) menyatakan bahwa:\

Audit merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dengan mengevaluasi bukti-bukti yang ada mengenai kegiatan ataupun kejadian ekonomi untuk menetapkan penyesuaian dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan hasilnya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Agoes (2012:4): Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit adalah aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi terhadap kriteria yang telah ditentukan guna menentukan serta melaporkan derajat kesesuaiannya (Arens *et al.* 2014). Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses pemeriksaan yang sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan dengan mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dengan seluruh kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk melihat hasil atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:110.1) tujuan audit atas laporan keuangan adalah :

Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat

Menurut Arens dkk (2014:168) : Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku.

2.1.3 Jenis – jenis audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2012:11-13) jenis audit dapat ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaannya, antara lain:

a. Ditinjau dari Luasnya Pemeriksaan :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit) Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.
2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit) Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

b. Ditinjau dari jenis pemeriksaannya :

1. Manajemen Audit (*Operational Auditing*) Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*) Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian Internal Audit.
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Computer Auditing Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) System.

2.2.4 Laporan Audit

Laporan audit adalah laporan yang berisi opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independensi setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

2.2.5 Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit perusahaan kepada publik dari batas waktu yang telah ditentukan. Menurut Subekti (dalam Lestari dan Latrini, 2018) *audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang mengindikasikan terjadinya penundaan penyelesaian audit oleh auditor. Dalam Penelitian Syachrudin & Nurlis (2018) mengemukakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, sehingga itu akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil atau diputuskan oleh investor. Audit delay sangat penting bagi seorang investor yang akan menginvestasikan sahamnya di perusahaan tertentu, hal ini memiliki dampak pada kualitas perusahaan.

2.2.6 Faktor – factor yang mempengaruhi audit delay

2.2.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, Kasmir (2015).

Menurut Kasmir (2019:199) ada empat jenis profitabilitas, di antaranya:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor.

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.2.6.2 Solvabilitas

Irham Fahmi (2014:59) bahwa “rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”

Adapun jenis-jenis rasio leverage menurut Kasmir (2019: 155-160), antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$TIE = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$$

Atau

$$TIE = \frac{EBIT + Biaya\ Bunga}{Biaya\ Bunga}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$FCC = \frac{EBIT + Biaya\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}{Biaya\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}$$

2.2.6.3 Opini Audit

Menurut Syachrudin dan Nurlis (2018) opini auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut Arens et al. (2006) opini audit merupakan pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan dari proses audit berdasarkan bukti dan temuan yang dievaluasi selama melaksanakan tugasnya.

2.2.6.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan dari berbagai cara yaitu melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan dan diperoleh secara tidak langsung tetapi dengan mengakses situs resmi yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit tahun 2017-2019.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019.
4. Menampilkan data dan informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	81	0	1	.98	.156
Profitabilitas	81	.00	.46	.0972	.09735
Solvabilitas	81	.12	11.91	1.3719	1.67605
Opini Audit	81	0	1	.99	.111
Ukuran Perusahaan	81	27.29	32.26	29.6527	1.30094
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan dari hasil olah data analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel dependen yaitu audit delay, memiliki nilai minimum atau terkecil 0, nilai maksimum atau terbesarnya 1, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah 0.98, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) adalah 0,156.
2. Pada variabel independen (X1) yaitu profitabilitas, memiliki nilai minimum atau terkecil 0.00, nilai maksimum atau nilai terbesarnya 0.46, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah 0.0972, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) adalah 0.9735.
3. Pada variabel independen (X2) yaitu solvabilitas, memiliki nilai minimum atau terkecil yaitu 0.12, nilai maksimum atau nilai terbesarnya 11.91, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah 1.3719, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) adalah 1.67605.
4. Pada variabel independen (X3) yaitu opini audit, memiliki nilai minimum atau terkecil yaitu 0, nilai maksimum atau nilai terbesarnya 1, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah 0.99, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) adalah 0.111.
5. Pada variabel independen (X4) yaitu ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum atau terkecil yaitu 27.29, nilai maksimum atau nilai terbesarnya 32.26, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini adalah 29.6527, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) adalah 1.30094.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Variabel profitabilitas nilai *tolerance* nya adalah 0.960 dan nilai VIF nya 1.042. pada variabel kedua yaitu solvabilitas, nilai *tolerance* nya adalah 0.817 dan nilai VIF nya 1.224. pada variabel ketiga, opini audit, nilai *tolerance* nya adalah 0.986 dan nilai VIF nya 1.014. Dan yang terakhir nilai *tolerance* dan VIF pada variabel ukuran perusahaan masing-masing adalah 0.829 dan 1.206. Dari penjabaran nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, yang berarti model regresi dalam penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinearitas.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.475	.113	2.026

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat nilai dari uji *Durbin Watson* (DW test) adalah 2.026. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

4.1.3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	30.160	1.901	
	2	20.597	2.832	
	3	18.894	3.421	
	4	18.757	3.648	

Keseluruhan
(Overall
Test) – 2

Uji
Model
Model Fit

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Ukuran Perusahaan	
			Constant	Profitabilitas	Solvabilitas		
Step 1	1	25.344	-2.299	.538	.013	3.940	.008
	2	13.679	-4.055	1.722	.043	6.087	.024
	3	10.435	-6.475	4.800	.127	7.903	.059
	4	9.063	-9.656	12.313	.371	9.554	.100
	5	7.941	-12.257	27.474	.971	11.601	.081
	6	7.268	-13.735	46.995	1.423	13.696	.035
	7	6.919	-15.260	70.614	1.586	15.466	.014
	8	6.767	-17.314	95.935	1.572	17.025	.024
	9	6.723	-19.344	117.181	1.537	18.486	.039
	10	6.718	-20.815	127.275	1.528	19.728	.045
	11	6.718	-21.884	128.830	1.528	20.767	.046
	12	6.718	-22.885	128.860	1.528	21.768	.046
	13	6.718	-23.885	128.860	1.528	22.768	.046
	14	6.718	-24.885	128.860	1.528	23.768	.046
	15	6.718	-25.885	128.860	1.528	24.768	.046
	16	6.718	-26.885	128.860	1.528	25.768	.046
	17	6.718	-27.885	128.860	1.528	26.768	.046
	18	6.718	-28.885	128.860	1.528	27.768	.046
	19	6.718	-29.885	128.860	1.528	28.768	.046

20	6.718	-30.885	128.860	1.528	29.768	.046
----	-------	---------	---------	-------	--------	------

Berdasarkan 2 tabel diatas, dapat diketahui bahwa -2 Log likelihood awal (*Block Number = 0*) yaitu pada tabel 4.6 memperoleh nilai 18.755. Sedangkan pada -2 Log likelihood akhir (*Block Number = 1*) memperoleh nilai sebesar 6.718. Jika dilihat perolehan angka antara -2 Log likelihood awal (*Block Number = 0*) dan -2 Log likelihood akhir (*Block Number = 1*) terjadi penurunan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini, fit dengan data yang ada, yang berarti penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan ke model penelitian akan memperbaiki model fit pada penelitian ini

4.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai dari uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) adalah sebesar 0.668. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependennya yaitu *audit delay* sebesar 66% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini, yaitu sebesar 34%.

4.1.3.3 Uji Regresi Logistik

Persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikansi data tersebut sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{AD}{(1-AD)} = -30.885 + 128.860X_1 + 1.528X_2 + 29.768X_3 + 0.46X_4 + e$$

Dapat dilihat pada tabel bagian B, bahwa keempat variabel independen yang diteliti memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa apabila pada masing-masing variabel independen tersebut mengalami peningkatan, maka persentase atau peluang terjadinya *audit delay* pada perusahaan akan meningkat pula. Begitu juga dengan sebaliknya, jika masing-masing variabel independen tersebut mengalami penurunan, maka persentase atau peluang terjadinya *audit delay* pada perusahaan juga akan menurun.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel pertama yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki *Asymptotic Significance* (Sig.) sebesar $0.459 > 0,05$ dan nilai *Wald Statistic* pada variabel ini adalah 0.549 lebih besar dari nilai *Chi-Square* 0.193 pada tabel 4.10. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada nilai koefisien (B) variabel ini memiliki nilai 128.860, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel kedua yaitu solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *Asymptotic Significance* (Sig.) sebesar $0.502 > 0,05$ dan nilai *Wald Statistic* pada variabel ini adalah 0.452 lebih besar dari nilai *Chi-Square* 0.193 pada tabel 4.10. Hal ini berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada nilai koefisien (B) variabel ini memiliki nilai 1.528, menunjukkan

bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

3. Variabel opini audit memiliki *Asymptotic Significance* (Sig.) sebesar $0.999 > 0,05$ dan nilai *Wald Statistic* pada variabel ini adalah 0.000 lebih kecil dari nilai *Chi-Square* 0.193. Hal ini berarti opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada nilai koefisien (B) terlihat bahwa variabel ini memiliki nilai 29.768, yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan, opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki *Asymptotic Significance* (Sig.) sebesar $0.958 > 0,05$ dan nilai *Wald Statistic* pada variabel ini adalah 0.003 lebih kecil dari nilai *Chi-Square* 0.193 pada tabel 4.10. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada nilai koefisien (B) variabel ini memiliki nilai 0.046, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

4.2.2 Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Nilai *Chi-Square* yaitu 12.038, dengan nilai signifikansi sebesar 0.017. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel diatas lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti variabel-variabel independen pada penelitian ini secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diteliti, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih lagi memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Entah itu variabel-variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan, ataupun variabel-variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat menyebabkan kemungkinan lebih besarnya pengaruh terjadinya *audit delay*. maka dari itu, disampaikannya laporan keuangan auditan ke publik dengan tepat waktu, dapat menambah nilai perusahaan. Selain itu laporan keuangan akan semakin relevan dan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lain, seperti ukuran KAP, kualitas audit, komite audit, kepemilikan publik, *financial distress*, likuiditas dan sebagainya. Atau mungkin dapat mengurangi variabel dalam penelitian ini dan

mengkombinasikan lagi dengan variabel-variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan.
- Agoes, S. (2012). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Lobbecke. (2003). *Auditing Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Armand, W. K., Handoko, B. L., & Felicia. (2020). *Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies*. Journal Of Applied Finance And Accounting.
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). *Effects Of Company Size, Profitability, Solvability And Audit Opinion On Audit Delay*. Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Indriantoro, & Supomo. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hantono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isani, E. S., & Ekowati, W. H. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013)*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. A., & Latrini, M. Y. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Buku I Edisi Ke Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahrudin, M. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Bei*. Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi.

- Sucipto, & Noor, R. (2019). *Pengaruh Penerapan Ifrs Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2017*. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, W., Fachruzzaman, & Baihaqi. (2017). *Persepsi Auditor Internal Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal*. Jurnal Fairness.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). *Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Profitability, Solvency, And Size Of Public Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. International Journal Of Scientific & Technology Research.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). *The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, And Company Profitability To Delay Audits In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017*. International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR).
- Verawati, N. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Leverage Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.